



Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Silungkang

Damira*, Heffi Alberida

Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Indonesia

*e-mail: damiradedek133@gmail.com

Received: February 25, 2022

Accepted: April 26, 2022

Online Published: April 30, 2022

Abstract: *Profile of Students' Creative Thinking Skills at SMA SDI Silungkang.* Measurement of students' creative thinking skills is needed so that teachers as educators can develop steps that can be used to improve students' creative thinking skills. This type of research is descriptive research. The purpose of this study was to determine the creative thinking skills of students. The population in this study were all students of class XI at SMA SDI Silungkang for the academic year 2021/2022. The sample is determined by lottery. The sample in this study was determined by lottery. Data analysis with descriptive analysis. The results showed that the creative thinking ability of students was still very low. This is indicated by the acquisition of the percentage of creative thinking skills T5 (very high) as much as 3.9%, T4 (high) as much as 5.6%, T3 (moderate) as much as 7.5%, T2 (low) as much as 28.6%, and T1 (very low) as much as 54.4% of students. The choice of answers reflects the level of creative thinking skills of students. Efforts that can be made by teachers include varying the learning model that directs students to think creatively.

Keywords: *creative thinking skills, profile, students*

Abstrak: **Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMA SDI Silungkang.** Pengukuran terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik diperlukan agar guru sebagai pendidik dapat menyusun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA SDI Silungkang tahun pelajaran 2021/2022. Sampel ditentukan dengan cara pengundian. Analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan presentase keterampilan berpikir kreatif T5 (sangat tinggi) sebanyak 3,9%, T4 (tinggi) sebanyak 5,6%, T3 (sedang) sebanyak 7,5%, T2 (rendah) sebanyak 28,6%, dan T1 (sangat rendah) sebanyak 54,4% peserta didik. Pilihan jawaban menjadi cerminan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain memvariasikan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar berpikir kreatif.

Kata kunci: keterampilan berpikir kreatif, peserta didik, profil

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas. Tantangan kehidupan di abad ke-21 yang dikenal sebagai abad globalisasi mengharapakan sumber daya manusia berkualitas terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi agar mampu bersaing secara global (Wijaya, 2016). Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keunggulan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan potensi, keterampilan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan abad 21 (Nopitasari, 2016).

Keterampilan berpikir dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai pada abad ke-21 meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi (Redhana, 2019). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan adalah keterampilan berpikir kreatif, oleh sebab itu, keterampilan berpikir kreatif sangat penting dimiliki peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sugilar, 2013).

Berpikir kreatif adalah penggunaan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide orisinal, yang penekanannya ada pada aspek berpikir intuitif dan rasional, khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir (Darussyamsu 2017: 13). Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk merumuskan masalah, membuat dugaan, menghasilkan ide-ide baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasil (Mahanal, 2017). Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fatur Rahman, 2020).

Berpikir kreatif dapat dibagi menjadi aspek afektif meliputi berani mengambil resiko, merasakan tantangan, rasa ingin tahu, dan imajinasi/ firasat; dan aspek kognitif yang meliputi berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir asli (*originality*), dan berpikir terperinci (*elaboration*) (Williams dalam Munandar, 2014). Sejalan dengan itu, Munandar juga membagi berpikir kreatif menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi kognitif (kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan kerincian), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif) (Saufi, 2017).

Pendidikan pada abad-21 tidak hanya membutuhkan individu yang memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Zubaidah, 2019). Kompetensi berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik dalam era persaingan global abad 21, karena tingkat kompleksitas permasalahan pada segala aspek kehidupan modern juga semakin tinggi (Mursidik, 2015). Agar pembelajaran dapat mengarah kepada keterampilan yang dituntut di abad 21 tersebut, maka guru harus dapat merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Pengukuran terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik diperlukan agar guru sebagai pendidik dapat menyusun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sejalan dengan pendapat Heldina, Tiara & Heffi Alberida (2021) bahwa setiap siswa memiliki tingkat keterampilan yang tidak sama atau berbeda satu sama lain. Melalui pengukuran keterampilan berpikir kreatif, siswa dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Selain itu, guru dapat mengetahui potensi dan tingkat keterampilan siswa dalam hal kreativitas. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran (Noer, 2013).

Kemampuan berpikir kreatif berperan besar dalam keterampilan kognitif peserta didik, namun penelitian dalam hal mengukur kemampuan keterampilan berpikir kreatif khususnya dalam pembelajaran biologi masih terbatas. Oleh karena itu, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran keterampilan berpikir kreatif ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif peserta didik agar berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif sebagai paradigma pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran biologi. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan klasifikasi kelompok, entitas, dan suatu kelas dalam hal fakta dan urutan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari permasalahan lapangan berupa informasi. Data hasil penelitian ini dianalisis untuk memberikan informasi dan gambaran terkait keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 di SMA SDI Silungkang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMA SDI Silungkang tahun pelajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA A dan XI IPA B yang berjumlah 28 peserta didik di SMA SDI Silungkang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keterampilan berpikir kreatif yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung yang kemudian diisi oleh peserta didik. Indikator keterampilan berpikir kreatif yang digunakan berpedoman pada empat indikator keterampilan berpikir kreatif menurut (Munandar, 2014), yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA SDI Silungkang, hasil pengisian angket keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat pada Tabel 1. Angket penelitian bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Angket diisi oleh 28 orang peserta didik yang berisi soal pilihan ganda, dengan total 252 pilihan jawaban yang terbagi dalam 5 skor dari yang terendah hingga ke yang tertinggi. Data hasil angket keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA SMA SDI Silungkang.

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
Kelancaran (<i>fluency</i>)	Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan	15	5	4	3	1
	Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya	17	7	2	1	1

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
Keluwesan (<i>flexibility</i>)	Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi	14	10	2	1	1
	Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap gambar, cerita atau masalah	23	2	1	1	1
	Jika terdapat masalah, biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya	16	8	2	1	1
	Menggolongkan hal-hal menurut kategori yang berbeda	13	9	4	1	1
Kerincian (<i>elaboration</i>)	Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru	21	3	1	2	1
	Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain	7	15	1	3	2
Orisinilitas (<i>originality</i>)	Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh	11	13	2	1	1
Total		137	72	19	14	10
Presentase		54,4 %	28,6 %	7,5%	5,6%	3,9%

Keterangan:

T1 = Sangat Rendah

T2 = Rendah

T3 = Sedang

T4 = Tinggi

T5 = Sangat Tinggi

Skor tertinggi peserta didik (tingkatan 5 atau T5) adalah 3,9%, skor tingkatan 4 (T4) adalah 5,6%, skor tingkatan 3 (T3) adalah 7,5%, skor tingkatan 2 (T2) adalah 28,6%, dan skor tingkatan 1 (T1) yang merupakan skor terendah sebanyak 54,4% peserta didik. Pilihan jawaban menjadi cerminan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Indikator kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dalam menanggapi pertanyaan terbuka atau mengacu pada proses berpikir seseorang. *fluency* meliputi: mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; memikirkan lebih dari satu jawaban. Indikator *fluency* ini terdiri dari sub indikator 1) menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan 2) lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya dan 3) dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi. Pada masing-masing sub indikatornya hanya 1 peserta didik yang mampu mendapatkan skor tertinggi.

Indikator keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan yang mengacu pada keahlian mengubah arah pemikiran seseorang atau mengubah sudut pandang seseorang. (*flexibility*) meliputi: menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi; melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda; mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Indikator keluwesan (*flexibility*) yang terdiri dari sub indikator 1) memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap gambar, cerita atau masalah 2) jika terdapat masalah, biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya dan 3) jika terdapat masalah, biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya. Pada masing-masing sub indikatornya hanya 1 peserta didik yang mampu mendapatkan skor tertinggi.

Indikator kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menambahkan detail dan memperluas ide. *Elaboration* meliputi: mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk; menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Pada sub indikator kerincian (*elaboration*) yaitu setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru, hanya ada 1 peserta didik yang mampu mendapatkan skor tertinggi sedangkan pada sub indikator mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain terdapat 2 peserta didik yang mampu mendapatkan skor tertinggi.

Indikator orisinalitas (*originality*) merupakan kemampuan yang mengacu pada proses menghasilkan ide-ide baru yang tidak biasa. (*elaboration*) meliputi: mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk; menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Pada sub indikator orisinalitas (*originality*) yaitu mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain hanya ada 1 peserta didik yang mampu mendapatkan skor tertinggi. Pada masing-masing indikator berpikir kreatif skor tingkatan 1 dan skor tingkatan 2 mendominasi.

Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA SMA SDI Silungkang masih sangat rendah, dilihat dari perolehan nilai peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Nur, Atipa, dkk (2016) menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik dijadikan sebagai penerima yang pasif dan hanya menghafal tanpa belajar untuk berpikir. Sehingga pengajaran bukanlah untuk menanamkan konsep tetapi lebih mengarah pada hafalan dan mengingat fakta-fakta. Kuspriyanto (2013) menyatakan bahwa dengan menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka peserta didik selalu terkondisikan untuk menerima informasi apa adanya, sehingga mereka pasif dan menunggu diberi informasi tanpa berusaha menemukan informasi tersebut.

Proses pembelajaran yang cenderung masih terfokus kepada penguasaan konsep dan menghafal materi serta kurangnya penerapan konsep-konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan berdampak pada kurangnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Terkait hal tersebut, maka upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan peserta didik (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut guru untuk mampu membimbing dan memfasilitasi agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di SMA SDI Silungkang, guru belum menerapkan prinsip *student centered* secara optimal. Hal ini disebabkan oleh guru sulit melakukan variasi model pembelajaran. Salah satu kendala yang menyebabkan sulitnya menerapkan model pembelajaran adalah peserta didik belum bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang beragam. Sehingga kegiatan pembelajarannya cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik di sekolah. Sesuai dengan pendapat Mariana (2020) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru lebih menekankan pada pengalaman guru, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pengalaman diperoleh dari hasil pengalaman pembelajaran, bisa dari guru, peserta didik, maupun peserta didik lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat rendah. Skor tingkatan 1 (T1) merupakan skor terendah pada observasi, yaitu sebanyak 54,4% peserta didik. Pilihan jawaban menjadi cerminan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan guru mendominasi kelas sehingga peserta didik kurang aktif. Pembelajaran yang terpusat pada guru ini tidak dapat menciptakan suasana peserta didik yang mampu berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, oleh sebab itu, upaya peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini bisa dilakukan dengan menggunakan kolaborasi antara strategi, pendekatan, model atau metode pembelajaran yang tepat. Peserta didik dan guru dapat secara bersama-sama meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang dapat membentuk keterampilan dan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam hal ini adalah keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Darussyamsu, R., & Fadilah, M. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading, Questioning and Answering terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang pada Mata kuliah Evolusi. *Bioeducation*, 1(1), 10-21.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioeducation/article/view/7086>
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107-118.
https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv9n1_10
- Heldina, T., & Alberida, H. (2021). Students' Creative Thinking Skills at SMAN 1 Basa Ampek Balai. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 24(2), 472-475.
<http://www.ijpsat.es/index.php/ijpsat/article/view/2638>

- Kuspriyanto, B., & Siagian, S. (2013). Strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 134-258. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/975>
- Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Model pembelajaran Ricosre yang berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 676-685.
- Mariana, Mirna. (2020). Perbandingan Pendekatan Pembelajaran Teacher Center Learning (TCL) dan Student Center Learning (SCL). *Jurnal Ilmiah PPSDM Geominerba*, 5(1), 1-8.
- Munandar. (2014). Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students. *Pedagogia: Journal of Education*, 4(1), 23-33.
- Nopitasari, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Siswa. *Mathline : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.22>
- Nur, Atipa, I Nengah Kundera & Lilies N. Tangge. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA MAN 2 Model Palu. *Jurnal Mitra Sains*, 4(4), 57-66.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Sugilar, H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif. *Infinity Journal*, 2(2), 156-168.
- Saufi, M & Riadi, A. (2017). Mengembangkan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Peta Konsep. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 51 – 61.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263-278.
- Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi, October*, 1-19.